

Sosialisasi Manajemen Risiko dan Keselamatan Pasien pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Kedokteran Gigi Angkatan 8 di RSGM UNIMUS

Diki Bima Prasetyo^{1,4✉}, Eli Sahiroh², Dwi Windu Kinanti Arti^{3,4}, Juni Arum Sari⁴

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang

²Laboratorium Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Muhammadiyah Semarang

³Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang

⁴Rumah Sakit Gigi dan Mulut, Universitas Muhammadiyah Semarang Masyarakat

Korespondensi: dikibimaprasetio@unimus.ac.id

Diterima: 31 Mei 2022

Disetujui: 20 Juni 2022

Diterbitkan: 31 Juli 2022

Abstrak

Latar belakang: Insiden keselamatan pasien merupakan masalah penting, 10% dari pasien di Rumah Sakit mengalami insiden, dan 5-21% dari kejadian tersebut menyebabkan kematian. **Tujuan:** Melakukan sosialisasi tentang manajemen risiko dan keselamatan pasien kepada mahasiswa kedokteran gigi yang akan melakukan pendidikan profesi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Semarang. **Metode:** Langkah dalam melakukan kegiatan yaitu yang pertama melakukan *pre-test* terlebih dahulu. Lalu yang kedua melakukan sosialisasi kepada mahasiswa terkait manajemen risiko dan keselamatan pasien. Dan yang ketiga adalah melakukan *post-test*. **Hasil:** Pada saat dilakukan *pre-test* nilai pemahaman mahasiswa terkait manajemen risiko dan keselamatan pasien masih rendah dengan nilai terendah yaitu 35. Pada saat dilakukan sosialisasi mahasiswa memberikan respon yang sangat baik dengan adanya 100% mahasiswa memberikan respon tanya terhadap materi yang telah disampaikan. Pada saat *post-test* nilai mahasiswa cukup baik mneingkat dengan nilai terendah yaitu 50. **Kesimpulan:** Terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa dari awalnya yang belum pernah mendengar tentang manajemen risiko dan keselamatan pasien, akhirnya mahasiswa jadi tahu dan paham akan pentingnya menerapkannya di rumah sakit selama melakukan pendidikan profesi.

Kata kunci: manajemen risiko, keselamatan pasien, kedokteran gigi, RSGM

Abstract

Background: Safety incidents are an important issue, 10% of patients in hospitals experience incidents, and 5-21% of these incidents cause death. **Objective:** to disseminate information on risk management and patient safety to dental students who will undertake professional education at the Dental and Oral Hospital, Universitas Muhammadiyah Semarang. **Methods:** The first step in carrying out the activity is to do a pre-test first. Then the second is to disseminate information to students regarding risk management and patient safety. And the third is to do a post-test. **Result:** At the time of pre-test, students' understanding of risk management and patient safety was still low with the lowest score of 35. During socialization, students gave a very good response with 100% of students responding to the material that had been delivered. At the time of the post-test, the student's score was quite increased with the lowest score of 50. **Conclusion:** There was an increase in knowledge from the beginning who had never heard of risk management and patient safety, finally students came to know and understand the importance of applying it in hospitals during professional education.

Keywords: risk management, patient safety, dentistry, RSGM

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah salah satu tempat yang paling mungkin tertular infeksi karena menampung populasi mikroorganisme yang tinggi. Infeksi yang didapat dari rumah sakit disebut infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial ini suatu infeksi yang muncul saat seseorang dirawat di rumah sakit namun infeksi ini bukan sisa dari penyakit sebelumnya. Infeksi ini dapat juga terjadi pada petugas kesehatan dan pengunjung yang tertular pada saat berada di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan [1-3]. Selain itu tenaga kesehatan gigi terutama dokter gigi memiliki resiko tinggi terkena dan menularkan infeksi. Infeksi ini dapat menular melalui darah, saliva, lesi atau kontak langsung. Infeksi ini dapat terjadi karena kecelakaan kerja meliputi tidak menggunakan alat pelindung diri, tangan yang tidak steril, terkena jarum suntik [4-6].

Oleh karena itu upaya melakukan peningkatan keselamatan pasien, manajemen perlu mengembangkan budaya keselamatan pasien sebagai wujud peningkatan kualitas pelayanan pasien di rumah sakit. Pimpinan rumah sakit diwajibkan ikut andil dalam budaya keselamatan pasien [7]. Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman dalam upaya mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil [8]. Keselamatan pasien merupakan sebuah prioritas utama yang harus diprogramkan dan dilaksanakan oleh rumah sakit, yang bertujuan untuk melindungi pasien dari setiap kejadian tak terduga yang tak diharapkan [8].

Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Semarang (RSGM Unimus) merupakan salah satu rumah sakit gigi dan mulut sebagai sarana pendidikan, penelitian dan rujukan perawatan gigi dan mulut. RSGM Unimus memungkinkan untuk terjadi penularan infeksi. Infeksi ini dapat juga terjadi pada petugas kesehatan dan pengunjung yang berada di lingkungan tersebut. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi tentang manajemen risiko dan keselamatan pasien kepada mahasiswa kedokteran gigi yang akan melakukan pendidikan profesi di RSGM Unimus.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di di RSGM Unimus dengan peserta sebanyak 13 mahasiswa. Kegiatan diawali dengan penyebaran kuesioner pre tes kuesioner untuk mengidentifikasi pengetahuan peserta, kemudian melakukan sosialisasi kepada mahasiswa terkait manajemen risiko dan keselamatan pasien. Lalu dilanjutkan dengan melakukan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diselenggarakan Unit Diklat Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Semarang Peserta pelatihan ini adalah calon mahasiswa profesi kedokteran gigi angkatan 8. Sosialisasi ini merupakan hal yang wajib dilakukan oleh calon dokter gigi muda untuk menjamin pelaksanaan tindakan yang berbasis etik kedokteran gigi, keselamatan pasien dan mampu melakukan bantuan hidup dasar saat terjadi keadaan darurat [9]. Selain itu agar mereka melakukan tindakan kepada pasien sesuai etik dan keselamatan pasien [10].



Gambar 1. Sosialisasi Manajemen Risiko dan Keselamatan Pasien

Rata-rata pengetahuan mahasiswa pendidikan profesi kedokteran gigi tentang Manajemen Risiko dan Keselamatan Pasien sebelum sosialisasi sebesar 23,17 dengan simpangan baku 4,345, sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah sosialisasi sebesar 27,83 dengan simpangan baku 3,040. Hasil uji SPSS menggunakan Wilcoxon terlihat perbedaan yang sangat signifikan yaitu sebesar $p=0,004$ (Tabel 1).

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan Profesi Kedokteran Gigi

Variabel	Rata-Rata	Simpangan Baku
Pengetahuan Sebelum Sosialisasi	23,17	4,345
Pengetahuan Sesudah Sosialisasi	27,83	3,040

Mahasiswa pendidikan profesi kedokteran gigi harus menyadari perannya sehingga harus berpartisipasi aktif dalam mewujudkan keselamatan pasien [11, 12]. Selain itu harus memahami tentang apa yang dimaksud dengan keselamatan pasien rumah sakit (KPRS) serta dalam pelaksanaan pelayanan harus mengetahui enam sasaran keselamatan pasien yaitu: ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, pengurangan resiko

jatuh sehingga perawat dapat melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien secara aman [13–15].

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa dari awalnya yang belum pernah mendengar tentang manajemen risiko dan keselamatan pasien, akhirnya mahasiswa jadi tahu dan paham akan pentingnya menerapkannya di rumah sakit selama melakukan pendidikan profesi.

REKOMENDASI

Pihak manajemen RSGM Unimus perlu mengetahui dan membudayakan manajemen risiko dan keselamatan pasien untuk meningkatkan mutu pelayanan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada RSGM Unimus yang telah sadar akan pentingnya Manajemen Risiko dan Keselamatan Pasien dengan diadakannya sosialisasi ini kepada para Mahasiswa Pendidikan Profesi Kedokteran Gigi Angkatan 8.

REFERENSI

- [1] M R. Laporan Kasus Gambaran Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit Umum X Kota Y. *J Kesehat Andala* 2019; 8: 182–90.
- [2] L S. Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit. *J Kedokt Syiah Kuala* 2012; 12: 47–52.
- [3] Vinodhini K DA. Study ON Infection Control Practies Among Healthcare Workers In A Speciality Hospital, Chennai.
- [4] Shara AC, Aditya G BB. ubungan antara pengetahuan terhadap motivasi dokter gigi muda dalam kontrol infeksi. *Medali J* 2014; 2: 42–7.
- [5] Ramadhani WR, Kepel BJ P, WG. Tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi pada perawatan periodonsia di rumah sakit gigi dan mulut pspdg fk unsrat 1. *J e-GiGi* 2015; 3: 409–15.
- [6] Arbianti K HM. Perlindungan Diri (APD) Di Rumah Sakit Islam Gigi Dan Mulut Sultan Agung Semarang. *ODONTO Dent J* 2019; 6: 1–7.
- [7] Ghahramanian A et al. Quality of healthcare services and its relationship with patient safety culture and nurse-physician professional communication. *Heal Promot Perspect*; 7. Epub ahead of print 2017. DOI: 10.15171/hpp.2017.30.
- [8] Menkes R. *Buku Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)*. Jakarta: Depkes, R.I, 2008.
- [9] RI D. *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) (Patient Safety Incident Report)*. 2nd ed. Bakti Husada,

2008.

- [10] Agustina. Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan Di Instalasi Rawat Inap RSUD DR Wahidin. *Sulawesi*.
- [11] KKP-RS P. Workshop Keselamatan Pasien dan Manajemen Resiko Klinis di Rumah Sakit.
- [12] Nasution MAS. Peran Komite Medik dalam Upaya Perlindungan Dokter Memberikan Pelayanan Medis Terhadap Jaminan Kesehatan Nasional Berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran.
- [13] Supartiningsih S. Kualitas Pelayanan Kepuasan Pasien Rumah Sakit: Kasus Pada Pasien Rawat Jalan. *J Medicoeticolegal dan Manaj Rumah Sakit* 2017; 6: 9–15.
- [14] Sorra J, Gray L, Streagle S et al. Hospital Survey on patient safety Culture: User's Guide.
- [15] Neri RA, Lestari Y, Yetti H. Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. *J Kesehat Andalas* 2018; 7: 48.